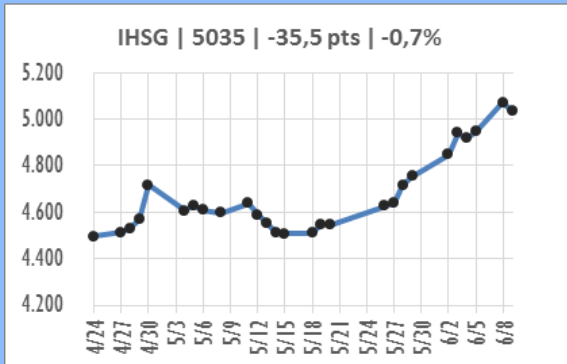


DAILY STATISTIC


IHSG	5.035,06
Change	-35,51
Change (%)	-0,70
Total Value (IDR triliun)	11,65
Total Volume (miliar saham)	13,19
Net Foreign Buy (IDR miliar)	275,01
Up: 201	Down: 256
Unchange: 238	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	23.091,03	(87,07)	(0,38)
Hang Seng	25.057,22	280,45	1,13
Strait Times	2.794,17	(143,60)	(4,89)
FTSE 100	6.335,72	(136,87)	(2,11)
Dow Jones	27.272,30	(300,14)	(1,09)
S&P 500	3.207,18	(25,21)	(0,78)
Nasdaq	9.953,75	29,00	0,29

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	38,3	(0,04)	(0,10)
Palm Oil	553,5	5,00	0,91
Gold	1.720,6	13,90	0,81
Nickel	13.045,0	68,00	0,52
Coal	54,8	(1,30)	(2,32)

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	13.891,0	(54,00)	(0,39)
SGD IDR	9.996,0	(44,00)	(0,44)
JPY IDR	128,9	0,28	0,22

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
TPIA	6,925 - 7,175	Trading Buy	6,750
KINO	3,030 - 3,430	Trading Buy	2,820
KAEF	1,225 - 1,365	Accumulative Buy	1,140

News Highlight

- Wijaya Karya (WIKA) kantong laba bersih Rp 152,37 miliar pada kuartal I 2020
- Bank mengalap berkah bisnis bancassurance saat pandemi
- Tren merger dan akuisisi global bakal kembali marak

Daily Outlook

IHSG melemah 35,51 poin (0,70%) pada perdagangan kemarin (9/6), membawa IHSG ke level 5.035,06. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 11,65 triliun dengan volume sebesar 13,19 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (*net buy*) di pasar sebesar Rp 275,01 miliar. Tujuh indeks sektoral turun membawa IHSG ke zona merah. Tapi masih ada dua sektor yang bertahan menguat. Sektor industri dasar mencatat penurunan terbesar, yakni 1,97%. Sektor konstruksi dan properti turun 1,93%. Sektor infrastruktur melemah 1,53%. Sedangkan sektor yang mengalami penguatan adalah sektor perkebunan yang melesat 3,69% dan sektor barang konsumsi menguat 0,60%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 0,38%, Indeks Hang Seng menguat 1,13%, dan Indeks Strait Times ditutup melemah 4,89%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 melemah 2,11%. Bursa AS, Dow Jones melemah 1,09%, S&P500 melemah 0,78%, dan Nasdaq menguat 0,29%.

Pada awal perdagangan, Bursa Asia dibuka bervariasi cenderung menguat. Penguatan dari optimisme pasar terhadap membaiknya perekonomian global. Namun, penutupan Bursa saham Asia dan Eropa mayoritas mengalami penurunan, dimana nilai tukar euro pun melemah. Bursa AS pada awal perdagangan turun menjelang rapat Federal Reserve yang digelar dua hari hingga besok. Penurunan harga minyak menjadi salah satu pemberat bursa saham.

Dari dalam negeri, IHSG bergerak di zona hijau dari pembukaan hingga awal perdagangan sesi II, dan di akhir perdagangan ditutup melemah. Tensi perang dagang AS-China serta dampak lanjutan tingkat pengangguran yang tinggi dan kebangkrutan korporasi, masih menjadi sentimen negatif yang menyelimuti pasar.

Pada hari ini, IHSG diprediksi melanjutkan pelemahan. Sentimen yang akan mempengaruhi pergerakan pasar yaitu sentimen positif dari apresiasi pasar atas pembukaan kembali berbagai sektor bisnis secara bertahap, serta sentimen negatif yang mungkin muncul dari kekhawatiran akan pelemahan hasil laporan keuangan emiten di kuartal kedua 2020 dan adanya aksi ambil untung investor. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4950-5180.

News Update

- Wijaya Karya (WIKA) kantongi laba bersih Rp 152,37 miliar pada kuartal I 2020** PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) membukukan laba bersih sebesar Rp152,37 miliar pada kuartal pertama tahun ini. Direktur Utama WIKA Agung Budi Waskito mengungkapkan, bahwa capaian ini mencerminkan kemampuan WIKA dalam menjaga operasi bisnisnya sekalipun dihadapkan pada sejumlah tantangan di awal tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Ia bilang, kondisi keuangan masih menunjukkan WIKA sebagai perusahaan yang sehat di mana rasio gross gearing dan net gearing perusahaan masing-masing hanya sebesar 1,04 kali dan 0,59 kali dari covenant sebesar 2,50 kali. Agung BW melanjutkan, dengan bekal order book yang mencapai Rp 80,68 Triliun hingga April 2020, WIKA akan memfokuskan produksi pada beberapa proyek yang berasal dari BUMN dan afiliasinya serta Pemerintah karena memiliki skema pembayaran yang lebih baik. Ia menambahkan, kondisi ini akan membantu menjaga stabilitas operasi perusahaan sekaligus memastikan bahwa WIKA tetap menjaga kesehatan keuangannya. (Kontan)
- Bank mengalopai bisnis bancassurance saat pandemi** Maraknya penerbitan produk asuransi kesehatan selama pandemi dimanfaatkan turut dimanfaatkan perbankan mendorong lini bisnis bancassurance. EVP Head of Wealth Management PT Bank Commonwealth Ivan Jaya menilai selama masa pandemi, kesadaran terhadap pentingnya perlindungan kesehatan dari masyarakat memang meningkat. Ini pula yang bikin beberapa produk, terutama asuransi kesehatan kritis (critical illness) yang dipasarkan perseroan mengalami pertumbuhan yang baik. Mengutip riset dari Boston Consulting Group (BCG), Ivan memaparkan dalam enam bulan ke depan tren peningkatan ini juga akan masih berlanjut. Hal tersebut utamanya akan didorong oleh pembelian dari generasi baby boomers, dan milenial yang masing-masing diprediksi BCG bakal meningkat 14-21%, dan 11-14% dibandingkan dalam kondisi normal. Hal senada juga disampaikan oleh EVP Secretariat and Corporate Communication PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Hera F Haryn. Perseroan ikut menikmati pertumbuhan di lini bisnis bancassurance. Seiring sejumlah ketentuan anyar dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perseroan kini juga mulai memasarkan produk-produk asuransi konvensional secara digital. Niatnya tentu untuk mendorong pertumbuhan. (Kontan)
- Bukopin dapat technical assistance dari BNI, apa saja?** PT Bank Bukopin Tbk menyatakan saat ini menjalin kerjasama dengan salah satu bank pelat merah yakni PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI). Bentuk kerjasama ini antara lain berbentuk pendampingan teknis (technical assistance) antara BNI dengan Bank Bukopin. Direktur Operasi dan TI Bank Bukopin Adhi Brahmantya membenarkan hal tersebut. Menurutnya, pendampingan ini hanya bersifat sementara dan tujuannya agar pengelolaan arus kas dan operasional Bank Bukopin menjadi lebih baik untuk melayani kebutuhan nasabah. Fokus utama dalam asistensinya ini yakni agar Bank Bukopin bisa lebih optimal dalam mengelola likuiditas, apalagi dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 yang memang memerlukan perhatian khusus. Bila merujuk pada pernyataan resmi perusahaan, Minggu (7/6) Bank Bukopin memang meminta pendampingan teknis ke Bank BNI dari sisi manajemen treasury. Namun, Adhi menegaskan dalam hal ini Bank Bukopin tidak meminta pinjaman likuiditas kepada Bank BNI. Melainkan salah satunya untuk mendorong kepercayaan pasar terutama di pasar uang antar bank (PUAB). Bukan hanya itu, sejatinya ada tiga pendampingan lain yang akan diberikan Bank BNI ke Bukopin. Antara lain, management relationship, pelatihan sumber daya manusia (SDM) dan juga konsultasi atau advisory dalam hal teknis operasional perbankan. (Kontan)
- Saham migas mulai menghijau terangkat sentimen harga minyak** Harga komoditas minyak mentah mulai beranjak naik. Dari dalam negeri, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan harga minyak Indonesia atau Indonesian Crude Price (ICP) untuk Mei sebesar US\$ 25,67 per barel, naik 24,3% dari ICP bulan April sebesar US\$ 20,66 per barel. Sementara itu, harga minyak mentah global juga mulai menunjukkan penguatan. Harga minyak jenis West Texas Intermediate (WTI) untuk kontrak pengiriman Juli 2020 misalnya, saat ini berada di level US\$ 37,99 per barel. Meski mayoritas saham emiten minyak dan gas (migas) hari ini terkoreksi, dalam sepekan dan sebulan perdagangan saham emiten migas mulai menghijau. Saham PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) misalnya, menguat 7,69% dalam sebulan dan 3,28% dalam sepekan. Saham PT Elnusa Tbk (ELSA) juga demikian, menguat 5,66% dalam sebulan dan 10,89% dalam sepekan. Saham PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) menguat 10,53% dan saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) menguat 9,78% dalam sepekan. (Kontan)
- Tren merger dan akuisisi global bakal kembali marak** Prospek cerah dalam industri farmasi dan kesehatan global diprediksi bakal membantu membangkitkan kepercayaan para pemangku kebijakan terkait pemulihan aktivitas merger dan akuisisi (M&A), setelah sempat loyo akibat pandemi virus corona (Covid-19). Mengutip artikel Bloomberg, Selasa (9/6) Perusahaan farmasi Inggris AstraZeneca Plc misalnya telah melakukan pendekatan sejak bulan lalu kepada perusahaan saingan asal Amerika Serikat (AS) Gilead Sciences Inc tentang potensi merger. Jika hal ini berlanjut, maka penggabungan antara dua perusahaan di sektor kesehatan ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah sekaligus menjadi angin segar bagi iklim investasi menurut para bankir dan pengacara. Menurut data yang dihimpun Bloomberg, volume M&A memang terpangkas drastis di tahun ini. Lantaran banyak perusahaan yang dipaksa untuk fokus bertahan dari guncangan ekonomi akibat dampak Covid-19. Sementara lebih dari US\$ 15 miliar transaksi telah diakhiri dengan persetujuan bersama karena dampak virus. Akan tetapi, pembicaraan mengenai aksi korporasi mulai terbuka setelah sempat ditunda, hal ini merupakan respon dari sinyal pembukaan kembali ekonomi dan membaiknya dukungan bank sentral. Sementara itu, para pejabat di Citigroup Inc dan UBS Group AG telah memperkirakan gelombang konsolidasi pasca Covid-19 di Eropa dalam sektor utama seperti jasa keuangan. Pasar ekuitas swasta juga dinilai mulai menunjukkan tanda-tanda kebangkitan. Berdasarkan sektornya, industri farmasi dan teknologi dipandang sebagai yang paling subur karena banyak sentimen positif muncul dari kedua sektor ini selama pandemi. (Kontan)
- Bank Dunia prediksi tingkat kemiskinan Indonesia naik 3,6%, ini kata Kemensos** Bank Dunia memprediksi, tingkat kemiskinan di Indonesia akan meningkat antara 2,1% sampai 3,6% akibat pandemi virus corona. Jika mengacu prediksi tersebut, diperkirakan penduduk miskin di Indonesia bakal bertambah antara 5,6 juta hingga 9,6 juta jiwa di tahun ini. Menanggapi hal itu, Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin (Dirjen PFM), Kementerian Sosial, Asep Sasa Purnama menyebutkan, bahwa penanganan masalah kemiskinan harus ditangani lintas kementerian/lembaga. Asep mencontohkan, Kementerian Sosial akan mengoptimalkan program yang ada. Seperti bantuan langsung tunai, bantuan pangan non tunai, program keluarga harapan. Kemudian, Kemensos juga membantu kelompok disabilitas dan lansia kategori miskin. Lebih lanjut, Asep mengingatkan, sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia, Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas awal Maret 2020, berharap tidak ada kemiskinan ekstrem pada tahun 2024. Kemudian Presiden Jokowi mengharapkan hal ini harus dilakukan keterpaduan penanganannya yang artinya lintas kementerian. Kemudian, Asep menyebutkan, penanganan kemiskinan juga telah diakomodasi dalam Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Seperti diketahui dalam Perpres terdapat 17 target pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

LSIP Trading Buy | Entry 850 - 870 | Stoploss 805 | Target 995

LSIP pada perdagangan 2 hari lalu mengalami breakout dari resisten di level 800, kini LSIP sedang menguji resisten selanjutnya di level 910. didukung volume yang cukup tinggi dalam rentang 2 pekan terakhir ini, diharapkan LSIP dapat bergerak keatas level resisten tersebut. Kami merekomendasikan trading buy untuk saham LSIP, dengan rentang beli disekitar 850 - 870, level stoploss di 805, dan target harga berpotensi mencapai level 995.

Laba bersih LSIP melesat di kuartal I tahun 2020. Perusahaan kebun milik grup Salim ini membukukan laba bersih Rp 81 miliar atau naik 109,8% secara tahunan. Meski laba bersih naik, pendapatan LSIP turun 12,7% menjadi Rp 810 miliar selama tiga bulan di tahun ini. Terlihat secara sekilas terdapat efisiensi pada kegiatan operasional LSIP. Penyebab sebenarnya adalah, adanya kenaikan harga jual rata-rata, dan pada kuartal I-2020, harga jual rata-rata CPO dan palm kernel masing-masing naik 29% dan 14% secara tahunan.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.